

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yakni cara langkah demilangkah untuk melakukan teknik penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kausal, artinya meneliti ada tidaknya hubungan antaradua variabel/lebih. Hubungan kausal yakni hubungan di mana satu variabel (independen) mempengaruhi variabel lain (tergantung) (Sugiyono, 2016).

Teknik kuantitatif dipilih karena data pada penelitian ini berbentuk angka-angka. Metode kuantitatif yakni cara penelitian yang diaplikasikan untuk memantau populasi/sampel tertentu dan didasarkan pada pola pikir positivis. Pengumpulan data biasanya dilakukan dengan alat penelitian, serta pengolahan data biasanya kuantitatif/statistik agar maksud menguji hipotesis yang dapat dipastikan (Sugiyono, 2011). Pendekatan penelitian deduktif adalah mengembangkan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan fakta dan data (Jogiyanto, 2018:11).

Peneliti memperoleh data berbentuk angka-angka dari laporan yang mempublikasikan seperti laporan oleh badan-badan nasional maupun internasional serta data yang tidak mempublikasikan dapat berupa data arsip pemerintah, data pada lembaga-lembaga penelitian baik pemerintah maupun swasta. Dimana dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, web resmi, serta laporan tahunan dari Badan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang. Sumber data sekunder meliputi data yang didapatkan dari studi kepustakaan, yang meliputi dokumen resmi, buku, hasil studi berupa laporan, dan sebagainya. Data tambahan didapatkan dari berbagai sumber, antara lainnya jurnal, publikasi, dan sumber lain yang berhubungan dalam penelitian.

Lokasi penelitian di Badan PAD Kabupaten Karawang. Penelitian berjudul Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang dan komponen yang terdaftar pada Badan PAD. Dengan data yang dipergunakan adalah data realisasi Pajak Daerah periode 2016-2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Badan PAD Kabupaten Karawang. Penelitian berjudul Dampak Pemungutan Pajak Hotel, Pajak Restoran, serta Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karawang dan komponen yang terdaftar pada Badan Pendapatan Asli Daerah. Dengan data yang dipergunakan adalah data realisasi Pajak Daerah periode 2016-2020.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret 2021 sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada hakikatnya ialah keseluruhan dengan bentuk apapun yang diputuskan melalui peneliti untuk mempelajari kemudian memperoleh informasi dan segera menarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Penelitian menggunakan 2 jenis variabel, yakni variabel bebas serta terikat.

1. Variabel Dependen (Y)

Karena adanya variabel bebas (bebas), maka variabel terikat (terikat) memiliki/merupakan pengaruh dari variabel bebas (bebas) (Sugiyono, 2016: 19). Dalam situasi ini, variabel terikatnya yakni PAD.

2. Variabel Independen (X)

Variabel yang berdampak/menyebabkan perubahan pada variabel terikat (terikat) dikenal sebagai variabel bebas (bebas) (Sugiyono, 2016:39). Tiga variabel independen dalam penelitian ini yakni indikator pajak restoran, pajak hotel, serta indikator pajak hiburan.

a. Pajak Hotel

Pajak Hotel yakni pajak pelayanan yang ditawarkan dari hotel, menurut Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No 12 Tahun 2011. Hotel yakni tempat di mana orang dapat menginap atau bersantai sambil juga menerima layanan gratis lainnya dalam nada yang sama. Termasuk motel, losmen, pondok wisata, wisma,

penginapan, dan tempat sejenis, serta rumah kos dari jumlah kamar melebihi dari 10 (sepuluh).

Administrasi lingkungan menghitung pajak hotel menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pajak Hotel} = \text{Dasar Pengenaan Pajak} \times \text{Tarif Pajak (10\%)}$$

b. Pajak Restoran

Pasal 1 Perda Nomor 12 Kabupaten Karawang Tahun 2011 Pelayanan restoran dikenai pajak restoran. Rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, serta sejenisnya, serta jasa boga/katering ialah fasilitas yang menyediakan makanan serta minuman tanpa memungut biaya.

Pemerintah lingkungan menghitung pajak restoran menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pajak Restoran} = \text{Dasar Pengenaan Pajak} \times \text{Tarif Pajak (10\%)}$$

c. Pajak Hiburan

Pasal 1 Perda Nomor 12 Kabupaten Karawang Tahun 2011 Hiburan dikenai pajak hiburan. Hiburan mencakup acara, pertunjukan, aktivitas, dan/atau keramaian gratis.

Pemerintah daerah menggunakan rumus berikut untuk menentukan pajak hiburan:

$$\text{Pajak Terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar pengenaan Pajak}$$

Faktor-faktor berikut memengaruhi tarif pajak hiburan:

- a. Diskon 15% berlaku untuk harga tiket masuk nonton film (HTM) di atas Rp. 50.000,00.
- b. Biaya tiket masuk (HTM) lebih tinggi nonton film 10% dari Rp 50.000,00.
- c. Biaya 10% dikenakan untuk menari, melukis, dan pertunjukan seni rakyat/tradisional lainnya.
- d. Olahraga gala desa ditetapkan sebesar 15%, sedangkan pertandingan tingkat regional, nasional, serta olahraga yang diselenggarakan di pusat rekreasi dan kolam renang ditetapkan sebesar 20%.
- e. 20% untuk pertunjukan musik.
- f. Tetapkan 25% untuk pameran.

- g. 25% untuk pameran, 30% untuk pertandingan biliar, 30% untuk bowling, golf, dan olahraga pertunjukan lainnya, dan 25% untuk pameran.
- h. Tetapkan 30% untuk game ketangkasan.
- i. Batas untuk klub malam dan diskotik adalah 50%.
- j. Atur volume karaoke pada 35%. k. Biaya ditetapkan sebesar 50% untuk kamar uap, panti pijat, peragaan busana, dan kontes kecantikan.

Jumlah uang yg diterima penyelenggara hiburan atauyang berhak mereka dapatkan.

3.3.2 Operasional Variabel

Sesuai dengan judul tesis yang pilih yaitu dampak Pemungutan Pajak Hotel, Pemungutan Pajak Restorant ,aerta Pemungutan PajakHiburan terhadap PAD Kabupaten Karawang Periode 2016-2020, terdapat 4 Definisi Variabel Dependen

- a. Pendapatan Asli Daerah (Y)

PAD (Y) Perundang-Undangan No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat serta Pemerintah Daerah Pasal 1 Ayat 18 Yang dimaksud dengan PAD yakni pendapatan yang diperoleh daerah dan memungut menurut norma dan hukum daerah.

1. Definisi Variabel Independen

- a. Pajak Hotel (X_1)

Pajak Hotel yakni pajak atas pelayanan yng ditawarkan dari hotel, menurut Peraturan Daerah Kabupaten Karawang No 12 Tahun 2011. Hotel merupakan tempat di mana orang dapat menginap atau bersantai sambil juga menerima layanan gratis lainnya dalam nada yang sama. Termasuk motel, losmen, pondok wisata, wisma, penginapan, serta tempat sejenis, serta rumah kosyang jumlah kamar melebihi dari 10 (sepuluh).

- b. Pajak Restorant (X_2)

Pasal 1 Perda Nomor 12 Kabupaten Karawang Tahun 2011 Pelayanan restoran dikenai pajak restoran. Rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya, serta jasa boga/katering yakni fasilitas yang menyediakan makanan/minuman tanpa meungut biaya.

c. Pajak Hiburan (X_3)

Pasal 1 Perda Nomor 12 Kabupaten Karawang Tahun 2011 Hiburan dikenai pajak hiburan. Hiburan mencakup acara, pertunjukan, aktivitas, dan/atau keramaian gratis.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi yaitu area generalisasi yang terdiri dari objek maupun subjek dengan ciri serta atribut tertentu yang telah dipilih peneliti agar dianalisis serta menyimpulkannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data realisasi pada daerah pada Badan PAD Kabupaten Karawang.

3.4.2 Sampel

Sampel yakni komponen dari populasi yang akan diteliti. Berdasarkan Sugiyono (2016:81) "Sampel ialah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel ialah salah satu langkah untuk membuktikan besarnya sampel yang diambil untuk melakukan penelitian pada objek tertentu. Untuk membuktikan besarnya sampel bias dilakukan menggunakan statistik atau dengan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilaksanakan sedemikian rupa sehingga memperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi serta dapat mendeskripsikan keadaan populasi yang sebenarnya, menggunakan istilah lain harus *representatif* (mewakili)."

Sampel penelitian ini merupakan data realisasi penerimaan pajak hotel, pajak restoran serta pajak hiburan Kabupaten Karawang tahun 2016-2020.

3.4.3 Teknik Sampling

Jika metode ini disebut sebagai prosedur pengambilan sampel digunakan sampel yang diambil dari populasi dapat diubah menjadi data aktual. Metode sampling merupakan salah satu yang akan digunakan untuk memilih sampel penelitian Sugiyono (2017:81). Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* sebagai metode pengambilan sampelnya, yang melibatkan pemilihan sampel bebas atas kebijaksanaan peneliti (Hartono, 2018: 98). Peneliti mengklaim bahwa *convenience sampling* adalah metode pengambilan sampel yang paling mudah (Basri; dan Azhar, 2017).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Data yakni informasi yang membantu peneliti mencapai tujuannya dan memerlukan data yang benar yang dapat dikumpulkan di lapangan berdasarkan topik penelitian. Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data jika metodologi pengumpulan datanya tidak diketahui.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dapat memberikan informasi terkait data. Penelitian ini diandalkan data sekunder dari satu sumber. Data sekunder dikumpulkan dari sumber yang tidak langsung meneruskan data bagi penyusun data. Data sekunder yakni ketika seorang penulis menyusun informasi data yang telah ditangani dari orang lain (Sugiyono, 2017: 137). Dalam penelitian ini, laporan keuangan berdasar data berupa angka-angka yang memperoleh dari data realisasi Badan PAD Kabupaten Karawang. Data tambahannya memperoleh dari sumber lain berupa jurnal, artikel, Undang-Undang, serta sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitiannya.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau prosedur di mana peneliti memperoleh data disebut sebagai metode pengumpulan data. Informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian dikumpulkan melalui pengumpulan data. Penelitian ini mengandalkan data time series. Karena survei ini berkaitan dengan data untuk interval waktu tertentu dalam penelitian dari tahun 2015 hingga 2019, maka datanya adalah time series.

Berikut adalah strategi penyusunan data yang diaplikasikan pada penelitian ini:

1. Studi kasus

Metode dokumentasi yakni mengumpulkan data dengan dilihat membacanya, mempelajarinya, serta mencatatnya yang terdapat hubungannya dengan objek penelitian. Metode ini dilaksanakan dengan diambilnya dokumentasi atau data yang mendukung penelitian.

2. Studi kepustakaan (*library research*)

Penyusunan data yang sumbernya merupakan sumber tertulis disebut dengan penelitian kepustakaan. Membaca, mempelajari, menyelidiki, & mengkaji berbagai literatur, teori, dan data dalam bentuk buku teks, jurnal, dan penelitian sebelumnya sebagai referensi penelitian digunakan untuk melakukan penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Peneliti dalam penelitian ini mencari, mengelola, & mengumpulkan data dari situs resmi serta informasi tambahan dari situs web yang terhubung berdasarkan judul penelitian.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu media yang diaplikasikan untuk menaksirkan fenomena alam dan sosial yang telah dipelajari (Sugiyono, 2017:102). Instrumen penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni dokumen laporan keuangan yang diperoleh dengan cara dokumentasi dari laporan target serta realisasi penerimaan asli daerah tahun 2016-2020 yang tercatat di Badan Pendapatan Daerah. dengan menggunakan alat pengolahan data Paket *Statistik IMB for the Social Sciences (SPSS) for Windows Version 16.0*.

3.6 Analisis Data

Sesudah pengumpulan data dari semua responden/sumber data lainnya, diaplikasikan untuk metode analisis data (Sugiyono, 2016; 147). Menggabungkan data berdasarkan variabel & jenis responden, membuat tabulasi dan menampilkan data untuk tiap-tiap variabel yang dianalisis, membuat taksiran untuk menjawab rumusan masalah, serta menyelesaikan taksiran untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya merupakan contoh kegiatan analisis.

Regresi linier berganda diaplikasikan sebagai sarana analisis data saat penelitian untuk melihat bagaimana dampak ukuran perusahaan, profitabilitas, & likuiditas terhadap nilai perusahaan. Uji asumsi klasik, terdiri berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji korelasi, dipakai untuk menentukan apakah data yang digunakan memenuhi persyaratan. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien korelasi untuk melihat kemampuan hubungan antara variabel independen & variabel dependen.

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk kategori penelitian analisis *multivariate*. Analisa *multivariate* ialah metode pengelolaan variabel dengan jumlah banyak, yang dimaksud ialah untuk mencari dampak variabel-variabel tersebut tentang objek secara simultan/serentak.

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis ialah salah satu langkah yang diaplikasikan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian sedangkan tujuan ini hasil dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan.

3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diaplikasikan agar menilai data melalui meringkas/menggambarkan fakta yang diperoleh apa adanya, jangan bermaksud menarik kesimpulan/membuat generalisasi yang luas. Statistik deskriptif yang meliputi *mean, median, modus, presentile, desil, dan kuartil*, bertujuan untuk mengkarakterisasi ciri-ciri data yang dihasilkan dari sampel dengan menganalisis angka dan gambar/diagram (Sugiyono 2016:147).

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diaplikasikan agar mengungkap apakah data penelitian memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut agar menjawab hipotesis penelitian (Imam Gunawan; 2016). Bila menggunakan data sekunder, uji asumsi klasik merupakan kebutuhan dan tahapan pertama dalam melakukan suatu penelitian. Studi ini menguji berbagai persyaratan asumsi klasik yang merupakan tulang punggung model regresi; verifikasi asumsi klasik juga diperlukan untuk menghindari penyimpangan. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi yakni komponen dari uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan penelitian sebelumnya, untuk memenuhi uji statistik lalu perlu melaksanakan uji sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting sebab jika data pada variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak mampu memakai statistik parametrik (Sugiyono, 2013:239). Uji normalitas dilakukan di seluruh variabel independen dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui instruktur pengambilan keputusan:

- a. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka distribusi yakni normal.
- b. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka distribusi yakni tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Maksud dari pengujian adalah agar tidak terdapat multikolinearitas antar variabel penjelas pada model yang ditunjukkan dengan lengkap atau tingginya hubungan antara beberapa atau semua variabel penjelas. Uji Multikolinearitas dipakai untuk menangkap ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dengan mengevaluasi toleransi, sedangkan *Variance Expansion Factor* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas ketika model regresi dengan menguji varians (VIF). Nilai *Variance Expansion Factor* dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh, diasumsikan tidak ada multikolinearitas, dan sebaliknya.

Kriteria Keputusan Uji Asumsi Multikolinearitas pada model regresi :

1. Dengan digunakan nilai *tolerance*
 - Apabila nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$, terjadi multikolinearitas
 - Apabila nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$, tidak terjadi multikolinearitas
2. Dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - Jika nilai $\text{VIF} \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
 - Jika nilai $\text{VIF} \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan model regresi linier yang menguji *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada periode $t-1$ saling berhubungan (sebelumnya). Dikatakan ada masalah autokorelasi jika ada korelasi (Imam Ghazali, 2011: 110). Uji *Durbin-Watson* dipakai menentukan ada atau tidaknya gejala autokorelasi saat penelitian ini (uji DW).

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

4. Uji Heteroskedastisitas

Varians error harus bersifat homogen, sesuai dengan asumsi klasik (Priyatno, 2013). Ketika varians berbeda, heteroskedastisitas dianggap bertentangan dengan asumsi klasik. Untuk mengevaluasi apakah sampel itu homogen atau heterogen, digunakan regresi yang sesuai. Jika sampel tidak merata, tidak dapat digunakan untuk menguji data. Uji *Glejser* dipakai untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Nilai residu absolut berkorelasi dengan variabel independen dengan cara ini. Variabel dikatakan heterogen apabila variabel

independen tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Ketika tingkat signifikansi melebihi 5%, sesuatu terjadi.

- Terjadi heteroskedastisitas : $P - \text{Value} > 0,05$
- Tidak terjadi heteroskedastisitas : $P - \text{Value} < 0,05$

3.6.1.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengukur situasi (naik turunnya) variabel dependen ketika variabel independen dalam dua arah atau lebih dimanipulasi sebagai prediktor (kenaikan nilai), sehingga variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2017).

Model yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ialah model regresi linier berganda. Maksud dari pemodelan regresi yakni untuk menjelaskan hubungan antara dua/lebih variabel dan untuk menaksir/menaksir keadaan masa depan. Persamaan regresi untuk penelitian ini yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan

Y	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Ukuran Perusahaan
X_2	: Profitabilitas
X_3	: Likuiditas
e	: Standar Error Analisis

3.6.1.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Untuk menangkap bagaimana kuat variabel terikat dapat mempengaruhi variabel bebas digunakan uji koefisien determinasi (R²) (Imam Ghazali, 2018: 97). Koefisien determinasi mungkin ada di antara 0 serta 1. Angka di sekitar 1 menyiratkan maka variabel independen mempunyai segala informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan perubahan variabel terikat. Sebaliknya, koefisien determinasi yang rendah membuktikan bahwa variabel independen hanya dapat menguraikan sebagian kecil varians pada variabel dependen. Secara umum

koefisien determinasi data deret waktu memiliki koefisien determinasi yang besar. Rumus berikut dipakai untuk mengukur koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = 0, berarti berdampak variabel X terhadap Y lemah.

Kd = 1, berarti berdampak variabel X terhadap sangat erat.

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi.

R^2 = Koefisien Korelasi .

100% = Pengali yang dipakai untuk menyatakan persentase

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi awal untuk menjawab suatu pertanyaan dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dalam rumusan pertanyaan. Uji signifikan dampak variabel independent terhadap variabel dependent. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji simultan (uji F) serta uji parsial (uji T). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bermaksud untuk menangkap adanya pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan berdampak secara simultan serta parsial terhadap pendapatan asli daerah.

3.6.2.1 Uji Hipotesis Hubungan Simultan

Uji-F diaplikasikan dapat menguji secara kolektif dampak variabel independen atas variabel terikat. Uji F dapat dilaksanakan untuk mempertimbangkan nilai signifikansi F yang terdapat pada keluaran uji ANOVA atau hasil regresi uji F (Ghozali, 2011: 101). Jika angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan ada dampak simultan antara variabel bebas serta variabel terikat. Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

Kriteria Keputusan Uji Hipotesis/ Uji F :

- Berpengaruh : Jika nilai F-hitung (F_h) > F-tabel (F_α)
- Tidak berpengaruh: Jika nilai F-hitung (F_h) < F-tabel (F_α)

Kriteria Keputusan Uji Hipotesis nilai Sig. :

- Berpengaruh; Jika nilai signifikan (sig) < alpha (0,05)

- Tidak Berpengaruh; Jika nilai signifikan (sig) > α (0,05)

3.6.2.2 Uji Hipotesis Hubungan Parsial

Uji parsial (uji t) dapat dipakai mengetahui adanya variabel bebas berdampak secaraparsial terhadap variabel terikat. Uji t dilaksanakan untuk membandingkan t -hitung dengan hipotesis t -tabel.:

H1 : ada dampak pajak hotel terhadap PAD

H2 : ada dampak pajak restoran terhadap PAD

H3 : ada dampak pajak hiburan terhadap PAD

Kriteria dalam pengujian ini yakni sebagai berikut :

Kriteria Keputusan Uji Hipotesis/ Uji t :

- Berpengaruh : Jika nilai t -hitung (t_h) > t -tabel (t_α)
- Tidak berpengaruh : Jika nilai t -hitung < t -tabel (F_α)

Kriteria Keputusan Uji Hipotesis nilai Sig. :

- Berpengaruh: Jika nilai signifikan (sig) < α (0,05)

Tidak Berpengaruh: Jika nilai signifikan (sig) > α (0,05)